

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era modern berlangsung secara signifikan, khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi. Peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap informasi mendorong terjadinya perubahan dalam pola pencarian informasi, yaitu dengan memanfaatkan media online sebagai sumber utama. Kondisi tersebut didukung oleh kemudahan serta kecepatan akses yang ditawarkan media online dalam menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan pengguna (Anggraeni & Wuryanta, 2020). Media online dapat dipahami sebagai bentuk media berbasis telekomunikasi dan multimedia yang memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana penyebaran dan pertukaran informasi. Keberadaannya menjadikan media online sebagai salah satu alternatif media yang mudah diakses dalam memperoleh informasi maupun berita (Prilicia, 2019).

Media massa dipandang memiliki kemampuan untuk menimbulkan berbagai pengaruh terhadap individu, kelompok, maupun lingkungan sosial. Pengaruh tersebut tercermin melalui perannya dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Selain itu, media massa juga memiliki kapasitas untuk mengonstruksi serta mengarahkan cara pandang masyarakat terhadap berbagai fenomena yang terjadi, sehingga dapat memberikan implikasi terhadap kehidupan

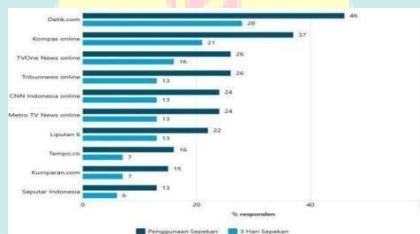
masyarakat pada masa sekarang maupun masa yang akan datang (Azizah dkk., 2021).

Informasi yang disampaikan secara berulang dan berkesinambungan berpotensi meningkatkan tingkat keterpaparan individu terhadap informasi tersebut. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai pengaruh pada setiap individu yang menerimanya. Namun, respons yang muncul pada masing-masing individu cenderung berbeda karena dipengaruhi oleh perbedaan cara berpikir, karakteristik pribadi, serta proses pengambilan sikap dalam menyikapi informasi yang diterima. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya melalui media online. Media online merupakan salah satu bentuk media massa berbasis digital yang memungkinkan masyarakat mengakses informasi kapan pun dan di mana pun. Kemudahan akses tersebut menjadikan media online sebagai salah satu sumber informasi utama yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pada saat ini (Aminatuzahra & Astuti, 2024).

Detik.com di Indonesia merupakan salah satu portal media online yang memiliki tingkat popularitas tinggi. Penyajian berita yang cepat dan aktual menjadikan media ini memiliki daya tarik tersendiri serta mampu mendorong rasa ingin tahu masyarakat terhadap berbagai peristiwa yang diberitakan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Similarweb pada tahun 2023, Detik.com menempati posisi sebagai portal media online dengan jangkauan pengguna terbesar di Indonesia, diikuti oleh Kompas.com dan Tribunnews.com. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa Detik.com dikenal luas oleh masyarakat karena konsistensinya dalam menyajikan informasi yang aktual serta memiliki jumlah pengikut yang lebih tinggi dibandingkan dengan akun berita lainnya (Hafisa, 2023).

Gambar 1.1
Media Online atau Portal berita yang sering diakses (Januari – Februari 2025)



Sumber: katadata.co.id (Diakses pada 14 april pukul 10.00 WIB)

Laporan Reuters Institute Digital News Report 2025, detik.com tercatat sebagai salah satu media daring yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia pada awal tahun 2025. Kategori dalam penggunaan media selama satu pekan terakhir, detik.com menempati peringkat teratas dengan tingkat akses sebesar 46% responden. Selain itu, pada kategori intensitas penggunaan minimal tiga hari dalam sepekan, media daring ini juga menunjukkan dominasi dengan persentase keterpilihan mencapai 28%.

Berdasarkan data penggunaan media online, Kompas.com menempati posisi kedua dengan proporsi penggunaan sebesar 37% dalam kurun waktu satu pekan. Pada frekuensi akses selama tiga hari dalam sepekan, media tersebut memperoleh proporsi sebesar 21%. Sementara itu, TvOne News Online dan

Tribunnews Online menunjukkan proporsi penggunaan mingguan yang sama, yaitu sebesar 26%. Namun, pada kategori penggunaan selama tiga hari dalam sepekan, TvOne News Online mencatat proporsi yang lebih tinggi, yakni sebesar 16%, sedangkan Tribunnews Online mencapai 13%. Selain media-media tersebut, terdapat pula beberapa portal berita lain yang termasuk dalam sepuluh besar media online yang paling banyak diakses, antara lain CNN Indonesia, Metro TV News Online, Liputan6.com, Tempo.co, dan Kumparan.com.

Kekerasan fisik masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius karena terjadi di berbagai lingkungan kehidupan, termasuk di sektor pendidikan. Fenomena kekerasan fisik di lingkungan pendidikan bukanlah isu baru, melainkan permasalahan yang telah lama terjadi dan terus menjadi perhatian publik sejak tahun 1990-an hingga sekarang.

Menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), kekerasan fisik merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan yang dapat terjadi di satuan pendidikan. Kekerasan fisik dalam konteks sekolah didefinisikan sebagai segala bentuk tindakan yang mengandung unsur kekerasan, baik melalui kontak fisik maupun penggunaan bahasa isyarat yang berpotensi menimbulkan rasa sakit, ketakutan, atau ketidaknyamanan pada korban (Kemendikdasmen.go.id).

Intelligentia - Dignitas

Gambar 1.2
Jenis kekerasan yang dialami oleh korban periode (Januari 2025)



Sumber: Website KemenPPPA (Diakses pada 17 maret pukul 10.00 WIB)

Gambar 1.2 menunjukkan distribusi jenis kekerasan yang dialami korban pada periode Januari 2024 berdasarkan data yang diperoleh dari portal daring Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). Berdasarkan data tersebut, kekerasan seksual menempati urutan tertinggi dengan jumlah kasus mencapai 128 kasus. Selain itu, tercatat pula kasus kekerasan fisik, kekerasan psikis, perdagangan orang (human trafficking), eksploitasi, dan berbagai bentuk kekerasan lainnya. Tingginya jumlah kasus kekerasan seksual tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kekerasan seksual masih menjadi fenomena yang memerlukan perhatian serius. Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya pencegahan dan penanganan yang melibatkan berbagai pihak guna menekan angka kejadian serta memberikan perlindungan yang optimal kepada korban.

Gambar 1.3
Tujuan peserta didik usia 5-23 tahun mengakses internet



Sumber: Badan Pusat Statistik (Diakses pada tanggal 26 november
 pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu tujuan utama penggunaan internet setelah mengakses media sosial adalah untuk memperoleh informasi, dengan persentase mencapai 69%. Data tersebut juga menunjukkan bahwa sebanyak 68% peserta didik memanfaatkan internet sebagai sarana untuk memperoleh berbagai informasi, sedangkan 33% responden lainnya menggunakan internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring. Perkembangan teknologi digital yang berlangsung secara pesat telah membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari pola interaksi, aktivitas transaksi, hingga proses pembelajaran. Kehadiran internet memungkinkan berbagai aktivitas yang sebelumnya sulit dilakukan, termasuk pelaksanaan pembelajaran secara daring. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peserta

didik merupakan kelompok pengguna internet yang cukup aktif dalam mengakses informasi, termasuk informasi yang diperoleh melalui portal berita daring.

Pemberitaan mengenai kasus kekerasan di lingkungan pendidikan sering kali menjadi perhatian publik dan banyak diangkat oleh media online. Penyebaran informasi melalui media online berlangsung secara cepat dan luas, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi terkini mengenai berbagai peristiwa yang terjadi, termasuk kasus kekerasan di lingkungan sekolah. Keberadaan media online yang kredibel berperan penting dalam menyampaikan informasi secara aktual kepada masyarakat. Salah satu portal berita yang banyak memberitakan kasus kekerasan di dunia pendidikan adalah Detik.com, termasuk pemberitaan mengenai kasus di SMAN 1 Ciemarga yang melibatkan kepala sekolah yang diduga melakukan tindakan kekerasan terhadap seorang siswa karena kedapatan merokok, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 1.4
kepala sekolah SMAN 1 Cimarga tampar siswa karena ketahuan



merokok

Sumber: Website Detik.com

Gambar diatas merupakan sekolah SMAN 1 Cimarga negeri yang berlokasi di Jalan Leuwidamar KM. 11, Pasir Roko, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Berita tersebut menjelaskan, Aparat kepolisian mengungkap adanya dugaan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh oknum Kepala SMAN 1 Cimarga, Dini Fitri, terhadap seorang siswa yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah di Kabupaten Lebak, Banten. Berdasarkan pemberitaan detikNews, peristiwa tersebut terjadi saat pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih yang bertujuan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Siswa yang bersangkutan diketahui tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Upaya mendisiplinkan siswa, kepala sekolah diduga melakukan tindakan penamparan. Kejadian tersebut kemudian tersebar luas di media sosial dan mendapat perhatian publik, sehingga orang tua siswa melaporkan kasus tersebut kepada pihak kepolisian. Akibat dari peristiwa ini, yang menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat, kepala sekolah yang bersangkutan dinonaktifkan dari jabatannya, dengan sebagian masyarakat menyatakan dukungan terhadap tindakan pendisiplinan tersebut

Pemerintah kota serang banten menyesali Tindakan kepala sekolah tersebut dan di non aktifkan. Kekerasan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak terkecuali pada lingkungan sekolah SMAN 1 Cimarga telah terjadi kasus kepala sekolah tampar siswa yang ketahuan merokok. Pemprov Banten menegaskan

bahwa guru yang di laporkan telah di nonaktifkan untuk melakukan pemeriksaan dan klarifikasi ke berbagai pihak

Gambar 1.5
Jenis kekerasan yang dialami oleh korban periode (Januari 2025)



Sumber: Website KemenPPPA (Diakses pada 12 februari pukul 10.00 WIB)

Peneliti ingin mengetahui pengaruh dari terpaan pemberitaan kekerasan fisik di lingkungan sekolah melalui media online Detik.com terhadap sikap pelajar SMKN 26 Jakarta khususnya kelas XI setelah membaca dan mengetahui berita tentang fenomena-fenomena tertentu. Sekolah tersebut dipilih karena berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sekolah ini berada di peringkat pertama SMK terbaik di DKI Jakarta menurut nilai UTBK 2023. SMKN 26 Jakarta memperoleh nilai rata-rata sebesar 530,234 dan menempati posisi kedua sebagai SMK terbaik di Jakarta Timur. sehingga sumber daya murid nya mempunyai pemikiran luas dan kritis dalam menyikapi berita tersebut.

Gambar 1.6
Daftar SMK terbaik di DKI Jakarta periode (Januari 2025)



Sumber: Website ANTARA News (Diakses pada tanggal 07.50 WIB)

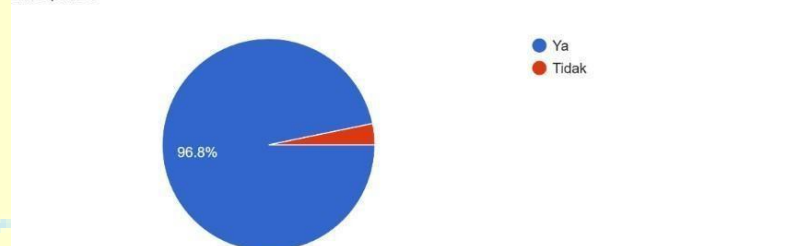
Pemilihan SMKN 26 Jakarta sebagai populasi penelitian didasarkan pada SMKN 26 Jakarta memiliki akreditasi A, Memiliki program masa belajar empat tahun. Pertimbangan prestasi akademik yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Berdasarkan data hasil UTBK tahun 2023, SMKN 26 Jakarta memperoleh nilai rata-rata sebesar 530,234 dan menempati posisi kedua sebagai SMK terbaik di Jakarta Timur. Capaian tersebut menunjukkan bahwa SMKN 26 Jakarta merupakan institusi pendidikan yang memiliki kualitas akademik yang baik. Di samping prestasi akademiknya, sekolah yang sebelumnya dikenal sebagai STM Negeri Pembangunan Jakarta ini memiliki enam kompetensi keahlian, yaitu Konstruksi Gedung dan Sanitasi, Sistem Informasi Jaringan dan Aplikasi, Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur, Teknik Manajemen Perawatan Otomotif, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, serta Teknik Elektronika Daya dan Komunikasi.

Peneliti melakukan pra riset sebagai penguat data dengan membagikan survei berupa pertanyaan dan pernyataan mengenai kasus kepala sekolah SMAN 1 Cimarga Terhadap Sikap Murid Kelas XI SMKN 26 Jakarta. Pra survei

dilaksanakan secara online melalui google form. Peneliti mendapatkan hasil data tersebut dengan cara memberikan link kuisioner kepada salah satu siswa kelas XI SMKN 26 Jakarta kemudian di bantu di sebarakan ke siswa kelas XI yang lain. Pra survei disini telah diisi sebanyak 33 jawaban dari total seluruh murid kelas XI 428 Siswa-siswi kelas XI SMKN 26 Jakarta.

Gambar 1.7
Hasil Pra Penelitian dari Media apa Mengetahui Berita tersebut

Apakah anda mengetahui berita tentang aksi mogok sekolah ratusan siswa SMAN 1 Cimarga pada Oktober 2025 sebagai protes terhadap kepala se...seorang siswa karena merokok di SMK 1 CIRMAGA?
31 responses



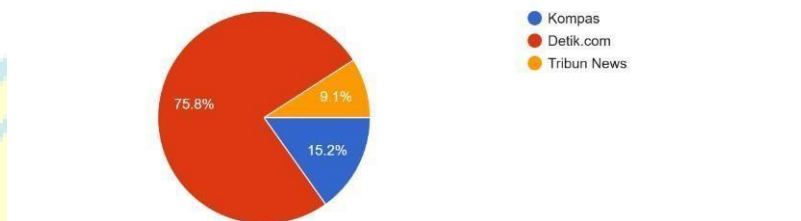
Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Gambar diatas adalah pertanyaan yang peneliti berikan kepada murid kelas XI SMKN 26 Jakarta sebagai pra riset dakam penelitian ini. Hasil dari pertanyaan pertama pada pra riset penelitian ini untuk mengetahui apakah responden mengetahui berita tetang kasus kepala sekolah SMAN 1 Cimarga. Hasil pertanyaan dari pra riset penelitian ini adalah menunjukan 96% mengetahui berita tentang kasus kepala sekolah SMAN 1 Cimarga. Sementara sisanya yakni sekitar 3,5% responden tidak mengetahui berita itu.

Intelligentia - Dignitas

Gambar 1.8
Hasil Pra Penelitian Mengenai berita Murid SMAN 1 Cimarga yang mogok Sekolah

Anda mengetahui berita kepala sekolah yang menampar seorang siswa karena merokok di SMK 1 CIRMAGA dari sumber portal berita apa ?
33 responses



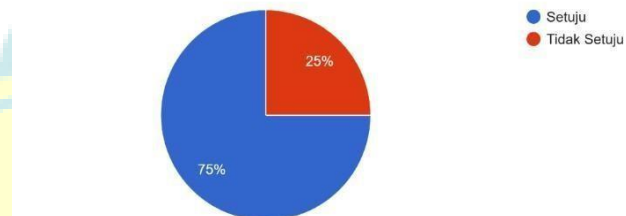
Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Gambar diatas adalah pertanyaan yang peneliti berikan kepada murid kelas XI SMKN 26 Jakarta sebagai pra riset dalam penelitian ini. Hasil dari pertanyaan kedua pada pra riset penelitian ini untuk adalah responden mengetahui berita tentang kasus kepala sekolah SMAN 1 Cimarga dari portal berita apa. Hasil pertanyaan dari pra riset penelitian ini adalah menunjukan 75% mengetahui berita tentang kasus kepala sekolah SMAN 1 Cimarga dari portal berita Detik.com. Sementara sisanya yakni sekitar 15.2% responden mengetahui berita tersebut lewat Kompas.com. Responden lainnya sejumlah 9.1% mengetahui berita tersebut melalui portal berita Tribun News.

Intelligentia - Dignitas

Gambar 1.9
Hasil Pra Riset setuju tidak dengan Tindakan siswa yang merokok di sekolah

Siswa yang merokok di lingkungan sekolah adalah perbuatan yang salah dan melanggar peraturan sekolah
 32 responses

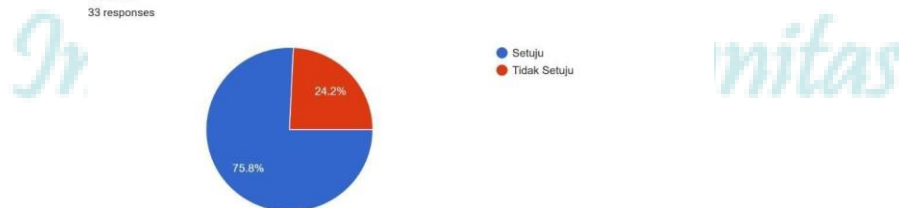


Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Gambar diatas adalah pertanyaan yang peneliti berikan kepada murid kelas XI SMKN 26 Jakarta sebagai pra riset dalam penelitian ini. Hasil dari pernyataan ketiga pada pra riset penelitian ini untuk mengetahui apakah responden setuju atas perbuatan siswa yang merokok di sekolah hal yang melanggar peraturan di sekolah. Hasil pertanyaan dari pra riset penelitian ini adalah menunjukkan 75% menyetujui bahwa siswa yang merokok di sekolah itu adalah hal yang melanggar aturan. Sementara sisanya yakni sekitar 25% responden tidak setuju bahwa merokok di sekolah melanggar peraturan sekolah.

Gambar 1.10
Hasil Pra Riset pihak sekolah harus menghukum siswa yang melanggar

Pihak sekolah harus memberikan tindakan hukuman kepada siswa yang merokok di lingkungan sekolah
 33 responses

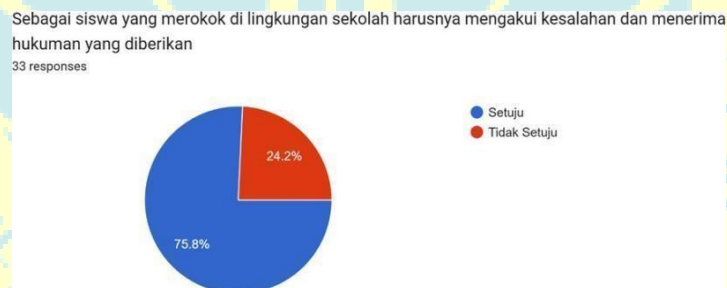


Sumber: data hasil pra riset peneliti, 2025

Gambar diatas adalah pertanyaan yang peneliti berikan kepada murid kelas XI SMKN 26 Jakarta sebagai pra riset dalam penelitian ini. Hasil dari pernyataan keempat pada pra riset penelitian ini untuk mengetahui apakah responden setuju pihak sekolah memberikan hukuman atas siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Hasil pertanyaan dari pra riset penelitian ini adalah menunjukan 75% setuju bahwa siswa yang merokok di sekolah harus di beri hukuman. Sementara sisanya yakni sekitar 24.2% responden tidak setuju kalo siswa yang merokok di sekolah harus di hukum dengan main menampar.

Gambar 1.11

Hasil Pra Riset siswa yang melanggar harus terima hukuman



Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Gambar diatas adalah pertanyaan yang peneliti berikan kepada murid kelas XI SMKN 26 Jakarta sebagai pra riset dalam penelitian ini. Hasil dari pernyataan kelima pada pra riset penelitian ini untuk mengetahui apakah responden setuju siswa harus yang salah harus menerima hukuman. Hasil pertanyaan dari pra riset penelitian ini adalah menunjukan 75.8% setuju dan harus menerima hukuman. Sementara sisanya yakni sekitar 24.2% responden tidak setuju.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait pengaruh terpaan berita tindak kekerasan di lingkungan sekolah terhadap sikap murid SMKN 26 Jakarta yaitu:

- 1) Maraknya pemberitaan media online mengenai tindak kekerasan di lingkungan sekolah, khususnya kasus kepala sekolah SMAN 1 Cimarga yang menampar murid hingga berujung pada aksi mogok sekolah, yang di beritakan oleh media online Detik.com
- 2) Adanya perbedaan sikap di kalangan murid kelas XI SMKN 26 Jakarta dalam menanggapi pemberitaan tersebut, baik dari aspek pemahaman, perasaan, maupun kecenderungan sikap.sekolah
- 3) Pengaruh terpaan pemberitaan Murid SMAN 1 Cirmarga mogok sekolah karena kepala sekolah tampar siswa yang ketahuan merokok.,yang dipublikasikan pada media online Detik.com terhadap Sikap murid SMKN 26 Jakarta

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, peneliti menetapkan batasan masalah untuk memperjelas fokus dan ruang lingkup penelitian. Penetapan batasan masalah ini bertujuan agar penelitian lebih terarah serta tidak mencakup faktor-faktor di luar konteks yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dibatasi pada kajian pengaruh terpaan pemberitaan mengenai kasus aksi mogok sekolah murid SMAN 1 Cimarga akibat tindakan kekerasan oleh kepala sekolah, tanpa membahas aspek hukum, psikologis, maupun kebijakan pendidikan secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada media komunikasi online yang menjadi objek penelitian
- 2) Penelitian ini hanya berfokus pada pemberitaan yang dipublikasikan oleh media online Detik.com, dan tidak mencakup pemberitaan dari media online lain, media cetak, televisi, maupun media sosial.
- 3) Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada murid kelas XI SMKN 26 Jakarta, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada murid di luar kelas atau sekolah tersebut.
- 4) Penelitian ini dibatasi pada pengukuran sikap murid, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif, tanpa meneliti perubahan perilaku secara langsung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat terpaan pemberitaan media online Detik.com mengenai kasus mogok sekolah murid SMAN 1 Cimarga akibat tindakan kekerasan oleh kepala sekolah pada murid kelas XI SMKN 26 Jakarta?

- 2) Bagaimana sikap murid kelas XI SMKN 26 Jakarta terhadap pemberitaan kasus mogok sekolah murid SMAN 1 Cimarga yang dipublikasikan oleh media online Detik.com?
- 3) Apakah terdapat pengaruh terpaan pemberitaan media online Detik.com mengenai kasus mogok sekolah murid SMAN 1 Cimarga terhadap sikap murid kelas XI SMKN 26 Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui terpaan berita kasus Murid SMAN 1 Cirmarga aksi mogok sekolah karena kepala sekolah tampar siswa yang ketahuan merokok pada murid kelas XI SMKN 26 Jakarta
- 2) Untuk mengetahui sikap murid kelas XI SMKN 26 Jakarta pada berita kasus Murid SMAN 1 Cirmarga aksi mogok sekolah karena kepala sekolah tampar siswa yang ketahuan merokok
- 3) Untuk mengetahui pengaruh terpaan berita Murid SMAN 1 Cirmarga aksi mogok sekolah karena kepala sekolah tampar siswa yang ketahuan merokok terhadap sikap murid kelas XI SMKN 26 Jakarta

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademis

Peneliti berharap bahwa temuan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kajian di bidang media, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh terpaan pemberitaan mengenai tindak kekerasan di lingkungan sekolah pada portal berita online terhadap pelajar. Selain itu, hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa data dan informasi yang relevan sehingga dapat mendukung serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji topik sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi media, khususnya Detik.com, dalam meningkatkan pemahaman mengenai dampak pemberitaan terkait tindak kekerasan di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi media dalam memahami kebutuhan dan preferensi audiens sehingga dapat menghasilkan konten yang relevan, informatif, dan bermanfaat bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong praktisi media untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap praktik jurnalistik yang diterapkan dalam pemberitaan kasus kekerasan di media massa, sehingga

Intelligentia - Dignitas